

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan disusun agar penulis dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian para ahli dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi lebih baik dari penelitian yang lalu. Berikut penelitian relevan pada penelitian ini:

##### **1. Analisis Wacana Kritis Berita ‘Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona’ Di Detik.Com**

Penelitian dilakukan oleh Silmi Alfaritsi, Dewi Anggraeni, Abdul Fadhil dari Pendidikan Agama Islam, berasal dari Universitas Negeri Jakarta yaitu berjudul Analisis Wacana Kritis Berita “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” Di Detik.Com. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, dengan sumber datanya yaitu teks berita “*Sosial Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona*” Di Detik.Com, data berupa kutipan kalimat dan dialog yang menunjukkan analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk.

Ditemukannya tiga dimensi pada penelitian ini yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro membahas mengenai tema pada berita tersebut. Dimensi Superstruktur yang ditemukan pada penelitian berhubungan dengan skema atau alur pada teks berita. Dimensi Struktur makro

ditemukan di penelitian ini yaitu detail, praanggapan, maksud, koherensi, grafis, dan leksikon.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu peneliti menemukan kognisi sosial pada teks berita tersebut bahwa pemilik detik.com adalah CT Corp dan dimiliki oleh Chairul Tanjung. Lalu, Chairul Tanjung memiliki kedekatan dengan Presiden Joko Widodo. Oleh karena itu, wartawan mengemas berita tentang *social distance* menjadi alat pemerintah yang dapat mempengaruhi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan konteks sosial yaitu adanya pendapat masyarakat yang setuju dan tidak setuju terhadap *social distance*. Oleh karena itu, perbedaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian relevan ini lebih melihat terhadap aktivitas ritual keagamaan yang ada di masyarakat yang menjadi dampak akan adanya *social distance*.

## **2. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar *Online* dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19**

Penulis penelitian tersebut yaitu dilakukan oleh Muhammad Mukhlis dari Universitas Islam Riau, Akbar Al Masjid dari Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta, Heny Kusuma Widyaningrum dari Universitas PGRI Madiun, Kokom Komariah dan Sumarlam dari Universitas Sebelas Maret, yang berjudul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar *Online* dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat

Pandemi Covid-19. Dilakukan pada 3 September 2020. Dengan data yaitu berupa kutipan dialog pada teks berita tersebut.

Tujuannya yaitu untuk menganalisis dimensi teks berdasarkan teori Teun A. Van Dijk. Penelitian ini ditemukan ditemukan tiga dimensi pada teks berita yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro pada penelitian tersebut adalah menjelaskan tentang kebijakan (PJJ) atau Pembelajaran Jarak Jauh yang direncanakan Mendikbud RI. Superstruktur pada penelitian ini ditemukan *lead* pada teks berita tersebut yakni akibat adanya Pandemi Covid-19 terhadap sistem pendidikan. Dimensi struktur mikro pada penelitian ini ditemukan unsur detail, praanggapan, maksud, koherensi, latar, kata ganti, bentuk kalimat, leksikon, metafora, dan grafis.

### **3. Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa)**

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Dr. H. Kuntoro, M.Hum, dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto yaitu berjudul Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012, dengan sumber datanya yaitu teks berita tentang "penahanan 13 anggota Marinir yang terlibat dalam kasus bentrok dengan warga di Desa Alas Tlogo Pasuruhan"; pada dua harian yakni Suara Merdeka dengan judul "13 Anggota Marinir Ditahan Kasus Pasuruhan Bisa ke Pengadilan HAM" dan Kedaulatan Rakyat menulis dengan judul "DPR dan

Komnas HAM Bentuk Tim Khusus 13 Anggota Marinir Ditahan”. Dengan data berupa kutipan kalimat yang dihubungkan dengan dimensi teks.

Di penelitian ini berisi perbandingan antara dua teks berita yang diterbitkan oleh portal media yang berbeda, yang pertama surat kabar Suara Merdeka dan Kedaulatan Rakyat. Penelitian ini menganalisis mengenai dimensi teks pada teks berita tersebut. Oleh karena itu, kesimpulannya yaitu dua teks berita memiliki perbedaan keberpihakan yang digambarkan oleh wartawan pada teks berita yang telah dibuat. Pada berita pertama yang diterbitkan oleh Suara Merdeka lebih menggambarkan keberpihakannya pada warga sebagai korban bentrok. Masyarakat sebagai bagian yang ditonjolkan dan pihak TNI AL sebagai pihak yang dimarginalkan. Dari dua teks berita yang diteliti pada penelitian ini, memiliki perbedaan pada judul atau tema, pola urutan, semantik, aspek sintaksis, stilistika, dan retorik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Profil CNN Indonesia**

*Cable News Network* Indonesia atau disingkat menjadi CNN Indonesia merupakan program televisi yang banyak menyiarkan mengenai berbagai berita. Program ini dimiliki oleh Trans Media dengan mengambil lisensi nama CNN dari WarnerMedia. Mulai tahun 2009, Trans Media melakukan kerjasama dengan CNN di Atlanta Georgia, Amerika Serikat (Wikipedia, Januari 2022). Kerjasama dijalankan mulai dari kesepakatan yang ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2014 antara Chairul Tanjung dan Jeff Zucker

sebagai orang yang mewakili CNN Worldwide dan Trans Media (Wikipedia, Januari 2022). Portal media CNN Indonesia secara resmi diluncurkan pada 20 Oktober 2014. Pertama kali siaran pada 3 Agustus 2015. Mulai bersiaran secara penuh sejak 17 Agustus 2015, dan resmi diluncurkan pada tanggal 15 Desember 2015. Dengan pendiri yaitu Chairul Tanjung (Wikipedia, Januari 2022).

Chairul Tanjung, lahir 18 Juni 1962. Chairul Tanjung pernah menjadi Menko Perekonomian menggantikan Hata Rajasa, dari tanggal 19 Mei 2014 sampai 20 Oktober 2014. Selain itu, namanya semakin dikenal luas sebagai pengusaha yang memimpin CT Crop (Wikipedia, Januari 2022).

## **2. Pengertian Teks Berita**

Pengertian dari teks berita dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem pers bebas atau liberal dan sistem pers penguasa. Saat Uni Republik Sosial Soviet belum dibubarkan, sistem pers dibedakan jadi dua yaitu sistem Pers Barat yang menggunakan teori pers bebas dan sistem Pers Timur yang menggunakan teori pers komunis.

Menurut Pers Timur, berita dilihat tidak sebagai barang dagangan yang bisa dijual belikan. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu “ingin tahu” segala sesuatu yang “luar biasa” dan “menakjubkan”, melainkan pada keharusan untuk ikut berusaha mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis, sedangkan Pers Barat memandang berita sebagai barang dagangan yang dapat diperjualbelikan. Oleh

karena itu, sebagai barang dagangan berita harus menarik (Kusumaningrat, 2016: 33).

Pengertian berita di Indonesia lebih berpegang pada sistem Pers Barat yaitu berita yang disusun bertujuan untuk menarik minat pembacanya saja tanpa memerhatikan kebenaran informasi yang akan disampaikan. Menurut Wahjuwibowo (2014: 44) berita adalah sebuah laporan mengenai segala sesuatu (fakta atau opini) yang menarik atau penting bagi pembaca dan disampaikan tepat waktu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berita merupakan informasi yang di dalamnya terdapat opini maupun fakta yang dapat menarik perhatian pembacanya.

### **3. Unsur Berita**

Berita memiliki unsur yang saling mendukung sehingga dapat membentuk sebuah berita yang layak untuk diterbitkan dan dibaca oleh masyarakat. Berita dikatakan lengkap apabila mempunyai rumus 5W+ 1H. Rumus 5W+1H ini kepanjangan dari *what, who, why, when, where, dan how*. Dengan arti bahasa Indonesia yaitu apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

Suatu berita hendaknya harus bersifat faktual atau berdasarkan kejadian yang nyata. Selain itu, berita harus akurat, setiap keterangan dalam berita harus dikutip secara tepat sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Kemudian berita dibuat harus adil, lengkap, dan berimbang maksudnya yaitu berita yang dibuat oleh wartawan harus menyajikan peristiwa yang

sesungguhnya terjadi. Berita dianggap berimbang apabila dari pihak wartawan menyajikan pendapat dari pihak yang dirugikan dan yang merugikan. Selain itu, teks berita juga harus objektif berarti berita yang disampaikan harus netral atau tidak memihak siapapun. Berita harus ringkas dan jelas agar mudah dicerna dengan cepat. Berita yang efektif tidak menyajikan kalimat-kalimat yang berlebihan. Seorang penulis maupun wartawan harus membuat berita secara ringkas, terarah, tepat, dan menggugah agar berita tersebut memiliki kualitas yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa berita dapat bernilai baik apabila di dalamnya tersusun dari unsur 5W+1H, akurat, sesuai fakta, lengkap, adil, seimbang, objektif, dan menarik.

#### **4. Analisis Wacana Kritis**

Satuan bahasa yang terlengkap disebut dengan wacana. Sebagai satuan bahasa lengkap maka di dalamnya harus ada gagasan, pikiran, konsep dan ide yang utuh sehingga mudah dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apa pun (Chaer, 2014: 267). Sementara Foucault menyatakan bahwa wacana kadang kala sebagai bidang dari semua pernyataan, kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang kala sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan (Ismail, 2015: 1). Wacana sebagai satuan gramatikal tertinggi terbentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal.

Persyaratan gramatikal dalam wacana dapat terpenuhi apabila dalam wacana sudah terbina kekohesian yaitu adanya keserasian antar unsur-unsur dalam wacana (Chaer, 2014: 256). Wacana yang sudah kohesif, kemudian akan terbentuk kekoherensian. Dapat kohesif serta koherens apabila di dalam wacana ada konjungsi, menggunakan kata ganti, dan menggunakan hubungan sebab-akibat. Analisis wacana menganalisis bahasa dan pemakaian bahasa yang dilakukan oleh seseorang. Terdapat berbagai pendapat tentang bahasa di dalam analisis wacana, pendapat pertama oleh kaum *positivisme-empiris* yaitu menjelaskan bahwa orang tidak perlu mengetahui nilai yang mendasari pernyataannya, yang penting adalah pernyataan itu dilontarkan secara benar berdasarkan kaidah sintaksis dan semantik (Eriyanto, 2001: 4).

Pendapat kedua disebut *konstruktivisme*. Pendapat ini menganggap subjek sebagai penyampaian pernyataan, subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan sosialnya (Eriyanto, 2001: 5). Wacana dengan hubungan sosialnya yaitu seperti hubungan wacana dengan permasalahan disekitar masyarakat. Pandangan ketiga disebut sebagai pandangan kritis (Eriyanto, 2001: 6). Pada pandangan yang terakhir menjelaskan seseorang bisa dengan bebas memahami setiap pemikiran karena pemikiran dipengaruhi oleh keadaan di masyarakat. Sehingga, pandangan yang ketiga disebut dengan analisis wacana kritis yaitu analisis yang melihat bahasa berhubungan dengan kekuasaan, pembentukan subjek, dan masalah di dalam masyarakat.

## 5. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Berikut karakteristik dari analisis wacana kritis yang diambil menurut pendapat Teun A. Van Dijk, Fairclough, dan Wodak:

### a. Tindakan

Wacana dilihat sebagai tindakan, dan bentuk komunikasi. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran (Eriyanto, 2001: 8).

### b. Konteks

Konteks dari wacana, yaitu situasi, latar, kondisi, dan peristiwa. Mengikuti Guy Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang berkomunikasi dengan siapa dan mengapa, dalam jenis khalayak dan situasi apa, melalui medium apa, bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi, dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak (Eriyanto, 2001:8-9).

Ada beberapa konteks yang penting serta dapat mempengaruhi wacana yaitu partisipan wacana, latar yang mempengaruhi produksi wacana, seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, kelas sosial, etnis, dan agama. Selain itu, konteks yang mempengaruhi wacana adalah seting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar (Eriyanto, 2001: 10).

### c. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana dibentuk dalam konteks tertentu, dan tidak dapat dimengerti apabila tidak menyertakan konteks yang menyertainya (Eriyanto, 2001: 10-11). Selain itu, teks akan mudah dimengerti jika wacana dihubungkan dengan cerita tertentu. Misalnya, akan menganalisis mengenai penghapusan mural jalanan karena dianggap mengkritik Jokowi. Masalah tersebut akan dimengerti jika kita memahami konteks cerita tertentu, seperti di mana wacana itu dibuat, lalu seperti apa situasi politiknya, serta suasananya.

### d. Kekuasaan

Analisis wacana juga mempertimbangkan elemen kekuasaan dalam analisisnya (Eriyanto, 2001: 11). Informasi dalam wacana tidak alamiah, tetapi di dalamnya jika dipahami dengan benar ada unsur pertarungan untuk mempertahankan kekuasaan. Sehingga dengan menggunakan analisis wacana kritis, kita dapat mengetahui maksud-maksud yang tersembunyi di dalam wacana seperti maksud untuk mempertahankan kekuasaan, dan maksud untuk mempengaruhi masyarakat lewat pemanfaatan penggunaan bahasa di dalam teks bisa.

### e. Ideologi

Ideologi juga penting dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari praktik ideologi tertentu (Eriyanto, 2001: 13). Dalam analisis wacana tidak melihat bahasa sebagai sesuatu yang tertutup, tetapi bahasa dapat

dianalisis dengan menghubungkan konteks sosial serta ideologi dari pihak-pihak yang berpengaruh dalam terciptanya wacana tersebut.

## **6. Teori Teun A. Van Dijk**

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati (Eriyanto, 2001: 221). Penelitian mengenai wacana tidak menganggap teks merupakan bidang yang kosong, tetapi merupakan bagian kecil dari lingkungan masyarakat luas. Van Dijk menggabungkan struktur sosial dengan kognisi sosial. Maksud dari kognisi sosial tersebut berarti menunjukkan bahwa teks disusun oleh media, kemudian teks tersebut mengandung nilai-nilai yang ada dimasyarakat patrikal yang kemudian menyebar dan diambil oleh wartawan untuk dibuat teks berita.

Berbagai masalah yang ada dalam masyarakat, kemudian digambarkan pada teks dan teks tersebut dicoba diamati atau digambarkan dalam model Van Dijk. Model tersebut dibuat tidak hanya menganalisis teksnya saja, tetapi menghubungkan dengan dominasi, struktur sosial, serta kelompok yang berkuasa. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks berhubungan dengan struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu yang kemudian dianalisis. Pada kognisi sosial mempelajari proses produksi teks berita yang menghubungkannya dengan diri pembuat teks tersebut. Konteks sosial menganalisis permasalahan yang berkembang di masyarakat yang melatarbelakangi terbentuknya teks atau wacana. Berikut dimensi menurut Van Dijk.

## 1. Teks

Menurut Van Dijk teks tersusun tiga dimensi yang saling berhubungan. Pertama, struktur makro adalah struktur yang menganalisis mengenai gambaran umum dari sebuah wacana yaitu dilihat dari topik/tema dalam wacana tersebut. Kedua, superstruktur adalah menganalisis struktur wacana khususnya dari kerangka teks. Ketiga, struktur mikro yaitu menganalisis makna wacana dilihat dari bagian kecil, seperti kalimat, kata, anak kalimat, proposisi, parafrase, dan gambar (Eriyanto, 2001: 226). Teks terdiri dari berbagai elemen yang saling membentuk satu kesatuan. Wacana dapat dijadikan alat untuk melakukan politik komunikasi yaitu dilihat dari pemakaian kalimat atau kata-kata di dalam wacana, dengan pemanfaatan tersebut maka pendapat atau pandangan masyarakat juga dapat terpengaruh. Berikut uraian secara jelas tentang elemen wacana Van Dijk.

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	<p><b>TEMATIK</b></p> <p>Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita</p>	Topik
Superstruktur	<p><b>SKEMATIK</b></p> <p>Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh</p>	Skema
Struktur Mikro	<p><b>SEMANTIK</b></p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, misalnya dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisilain.</p>	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<p><b>SINTAKSIS</b></p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih</p>	Bentu kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	<p><b>STILISTIKA</b></p> <p>Pilihan kata yang dipakai dalam teks berita</p>	Leksikon
Struktur Mikro	<p><b>RETORIS</b></p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.</p>	Metafora, grafis, Ekspresi

Diambil dari (Eriyanto, 2001: 228-229)

### a. Tematik

Tematik menganalisis mengenai gambaran umum dari teks, yaitu dari segi tema/topik pada teks berita. Topik menggambarkan sesuatu hal yang akan disampaikan wartawan dalam berita. Topik akan didukung oleh subtopik-subtopik sehingga membentuk gambaran umum dari suatu teks berita. Subtopik didukung dengan fakta-fakta, sedangkan subbagian yang saling mendukung akan menciptakan teks yang utuh dan koheren.

### b. Skematik

Teks berita mempunyai beberapa skema. Skema pertama yaitu disebut *summary* yang ditandai dengan elemen judul dan *lead*. Judul dan *lead* dalam teks berita menunjukkan tema yang digambarkan. Sedangkan, *lead* merupakan pengantar sebelum masuk ke dalam isi teks berita. Penulisan *lead* tidak selalu dicetak dengan ukuran huruf yang lebih besar dibanding huruf body berita sebagaimana lazimnya penulisan *lead* surat kabar (Ruci, 2012: 3). Kedua, *story* yaitu teks berita yang dilihat dari bagian isinya. Isi teks berita mempunyai dua subkategori yaitu jalannya berita, serta pendapat-pendapat yang dimunculkan di teks berita.

Subkategori situasi melihat peristiwa yang ada dalam teks, yaitu tentang cerita utama dari suatu peristiwa, kemudian terdapat latar untuk pendukung peristiwa yang akan disampaikan kepada masyarakat. Subkategori komentar yaitu komentar mengenai peristiwa yang disajikan. Strategi wartawan untuk mendukung topik dari tema disebut dengan skematik.

Wartawan akan menonjolkan bagian tertentu dari berita tersebut, dan bisa menyembunyikan bagian terpenting dari peristiwa yang disajikan dalam berita, penyembunyian tersebut sebagai strategi wartawan agar bagian akhir dalam berita terkesan tidak dominan.

### **c. Latar**

Latar dapat mempengaruhi arti yang akan disampaikan wartawan dalam teks berita yang dibuatnya. Latar mempengaruhi pandangan khalayak terhadap isi berita, dan biasanya berada di awal sebelum pendapat wartawan dimunculkan dengan maksud bahwa pendapat wartawan itu berkesan. Latar merupakan elemen yang dapat digunakan untuk mengetahui maksud tersembunyi wartawan dalam menyampaikan informasi. Misalnya teks tentang penghapusan mural jalanan yang dianggap mengkritik Jokowi. Pada teks berita tersebut sebenarnya tidak secara eksplisit menampilkan kesetujuan atau ketidaksetujuan mengenai penghapusan mural jalanan, tetapi jika dalam teks tersebut banyak memunculkan latar ketidaksetujuan, maka secara tersembunyi teks tersebut ingin menyatakan ketidaksetujuan jika mural jalanan dihapus.

### **d. Detail**

Elemen detail merupakan strategi wartawan untuk menyampaikan sikapnya dengan cara yang implisit. Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (Eriyanto, 2001: 238). Oleh karena itu, wartawan akan menyampaikan informasi secara lengkap jika

itu akan menguntungkannya, tetapi sebaliknya wartawan akan sedikit menyampaikan informasi jika dapat merugikannya.

**e. Maksud**

Elemen maksud melihat bahwa informasi yang menguntungkan wartawan akan disampaikan secara jelas atau eksplisit, sebaliknya informasi yang tidak menguntungkan akan disampaikan secara samar, tersembunyi dan implisit. Informasi akan disajikan dengan data-data dan kata yang jelas, serta lengkap agar khalayak memberikan penilaian baik kepada wartawan. Tetapi, informasi yang merugikan akan disampaikan dengan kata yang berbelit-belit.

**f. Koherensi**

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks (Eriyanto, 2001: 242). Dua kalimat dapat saling berhubungan dan tampak koheren. Hubungan tersebut dapat terjadi dengan memanfaatkan alat bantu kohesi. Perbedaan antara kohesi dan koherensi ada pada sisi titik dukung terhadap struktur wacana. Artinya dari arah mana aspek itu mendukung keutuhan wacana. Bila dari dalam (internal), maka disebut sebagai aspek kohesi. Sebaliknya bila aspek itu berasal dari luar, maka disebut koherensi (Mulyana, 2005: 36). Kohesi melihat aspek bentuk dalam wacana, sedangkan koherensi melihat dari aspek makna dalam wacana.

Misalnya, proposisi “banjir di Ibu Kota” dan “ekspor barang menurun” merupakan kebenaran yang berlainan. Dua kebenaran itu akan berhubungan sebab akibat apabila disisipkan kata hubung “mengakibatkan”, maka

kalimatnya akan menjadi “banjir di Ibu Kota mengakibatkan ekspor barang menurun”. Dua buah fakta itu, akan menjadi tidak terhubung apabila dihubungkan dengan kata hubung “dan”, maka menjadi “banjir di Ibu Kota dan ekspor barang menurun”. Pada kalimat itu, antara fakta “banjir di Ibu Kota” dan “ekspor barang menurun” dipandang tidak saling berhubungan karena tidak menunjukkan hubungan sebab akibat. Koherensi digunakan untuk menjelaskan sebuah peristiwa yang saling terpisah, terhubung, atau menunjukkan hubungan sebab akibat.

#### **g. Koherensi Kondisional**

Koherensi kondisional di antaranya ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas (Eriyanto, 2001: 244). Koherensi kondisional yaitu melihat dua kalimat yang dihubungkan dengan kata hubung, setelah kata hubung merupakan kalimat kedua, dan ada atau tidaknya kalimat kedua tidak akan mempengaruhi makna pada kalimat tersebut karena hanya sebagai kalimat penjelas saja.

Misalnya kalimat “Banjir, yang selalu menjadi langganan ibu kota, tidak mempengaruhi kegiatan ekspor barang dengan jumlah banyak”. Kalimat tersebut tidak akan berubah maknanya jika anak kalimat tidak dicantumkan. Sehingga menjadi “Banjir tidak mempengaruhi kegiatan ekspor barang dengan jumlah banyak”. Anak kalimat “yang selalu menjadi langganan ibu kota” sebagai penjelas, tetapi kalimat tersebut dapat menjadi ejekan terhadap ibu kota.

#### **h. Koherensi Pembeda**

Koherensi kondisional ditandai dengan adanya kalimat yang dihubungkan dengan kata hubung atau konjungsi yang kemudian dua kalimat tersebut yang menggambarkan dua buah peristiwa akan dibedakan. Dua buah peristiwa tersebut terpisah, oleh waktu dan tidak berhubungan, peristiwa yang tidak menyebabkan atau menyulut peristiwa lain (Eriyanto, 2001: 247).

#### **i. Peningkaran**

Elemen wacana peningkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan wartawan menyembunyikan hal yang ingin diekspresikan secara eksplisit (Eriyanto, 2001: 249). Peningkaran merupakan strategi wartawan untuk menyampaikan gagasannya kepada khalayak secara tidak tegas dan eksplisit. Hal yang disampaikan secara tidak tegas atau oleh wartawan membuat seolah-olah wartawan setuju dengan pendapat yang dihadirkan.

#### **j. Bentuk Kalimat**

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas (Eriyanto, 2001: 252). Kausalitas adalah hubungan sebab akibat. Logika kausalitas yaitu terdiri dari susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Dalam kalimat aktif, seseorang akan menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

Contoh peristiwa penangkapan buruh oleh polisi, dapat dijadikan menjadi kalimat aktif dan pasif. Pada Kalimat “Polisi menangkap buruh” Polisi sebagai subjek dari kalimat tersebut, sehingga memunculkan makna bahwa kesalahan tersebut dilakukan oleh polisi. Namun, pada kalimat “Buruh ditangkap polisi”, kata “polisi” ditempatkan secara tersembunyi. Oleh karena itu, dua susunan kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda, karena posisi awal dari kalimat tersebut yaitu buruh.

#### **k. Kata Ganti**

Kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator atau pembuat berita untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator itu sendiri. Tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap resmi tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Kata ganti “kita” menciptakan perasaan bersama antara wartawan dengan khalayak umum. Tidak ada batasan antara wartawan dan khalayak karena dengan kata ganti tersebut membuat pendapat khalayak diwakili oleh wartawan.

#### **l. Leksikon**

Leksikon merupakan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata-kata tersebut bukan dilakukan dengan kebetulan, tetapi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas (Anggraeni, 2019: 71). Misalnya kata “meninggal”,

kata tersebut mempunyai kata lain yang dapat dipilih, seperti meninggal, tewas, mati, terbunuh, dan menghembuskan napas terakhir. Pilihan kata tersebut bukan berdasarkan kesengajaan, tetapi berdasarkan ideologi seseorang untuk memaknai sebuah fakta atau peristiwa.

#### **m. Praanggapan**

Pernyataan untuk mendukung makna suatu teks disebut dengan praanggapan. Teks berita banyak menggunakan praanggapan yang masih diragukan kebenarannya, tetapi tetap dijadikan dasar untuk mendukung gagasan yang disampaikan. Tetapi, praanggapan harus logis walaupun belum terbukti kebenarannya,

#### **n. Grafis**

Elemen grafis digunakan untuk mengetahui bagian yang ditonjolkan dalam suatu teks. Dalam berita grafis ini berupa tulisan yang dibuat lain dari tulisan yang lainnya, seperti adanya huruf yang ditebalkan, dimiringkan, adanya pemakaian garis bawah, dan huruf besar. Kemudian adanya penggunaan grafik, *caption*, tabel atau gambar untuk mendukung maksud dari pesan yang disampaikan.

#### **o. Metafora**

Di teks berita wartawan tidak hanya menyampaikan pesan terhadap masyarakat lewat teks, tetapi juga berupa ungkapan, kiasan, dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen dari berita. Metafora dapat dimanfaatkan

sebagai petunjuk untuk mengetahui maksud dari suatu teks. Metafora juga digunakan wartawan sebagai landasan terhadap gagasan kepada masyarakat.

## 2. Analisis Sosial (*Sosietal Analysis*)

Analisis sosial merupakan dimensi terakhir yang disampaikan oleh Van Dijk. Analisis sosial menganalisis mengenai masalah yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap terbentuknya suatu teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks (Eriyanto, 2001: 225). Analisis terhadap permasalahan di masyarakat, terdiri dari dua poin yaitu:

### a. Praktik Kekuasaan

Praktik kekuasaan yaitu dikuasai oleh kelompok yang mengatur kelompok lainnya. Kekuasaan ini didasarkan pada kepemilikan seseorang seperti harta, jabatan, dan pengetahuan. Kelompok penguasa bisa melakukan pengaturan kepada kelompok lain dengan cara tidak langsung dan secara langsung. Secara tidak langsung seperti mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

### b. Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis Wacana Van Dijk, memberi perhatian yang besar pada akses, akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat (Eriyanto, 2001:272). Oleh karena itu, kekuasaan yang besar dimiliki oleh kelompok penguasa terhadap media, dan dapat berpengaruh besar untuk mempengaruhi

masyarakat. Pengaruh kelompok penguasa terhadap media bisa dilakukan dengan cara mengatur pemilihan topik, yang kemudian juga mempengaruhi isi wacana yang akan disebarakan kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan mengenai landasan teori pada penelitian dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pada Teks Berita Di CNN Indonesia Tentang Penghapusan Mural Jalanan” dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk yaitu dengan menganalisis dua elemen, berupa elemen struktur teks dan konteks sosial, sehingga dapat dibentuk peta konsep sebagai berikut:



**Peta Konsep Penelitian dengan Judul “Analisis Wacana Kritis pada Teks Berita Di CNN Indonesia Tentang Penghapusan Mural Jalanan”**



